**PERILAKU KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PRAKTIKUM DI SMKN 2 SIDENRENG**

**MUH. YAMIN**

Program Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: Yaminmohamad@iconpln.co.id

**ABSTRAK**

MUH YAMIN. 2016. *Perilaku keselamatan dan kesehatan kerja siswa dalam pembelajaran praktikum di SMKN 2 Sidenreng.* (dibimbing oleh Lahming dan Muh Yahya)

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku keselamatan dan dan kesehatan kerja siswa dalam pembelajaran praktikum di SMKN 2 Sidenreng dengan tiga indikator yakni: (1) pengetahuan siswa meliputi pengertian K3, tujuan K3 dan syarat-syarat K3; (2) aspek sikap yang meliputi penerimaan terhadap K3, respon terhadap K3 dan tanggung jawab terhadap K3; (3) aspek tindakan yang meliputi memperhatikan aspek K3, mematuhi peraturan K3 dan melaksanakan peraktikum sesuai prosedur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang  dilaksanakan di  SMKN 2 Sidenreng di Kab. Sidrap. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (a) aspek pengetahuan siswa di SMKN 2 Sidenreng berada pada kualifikasi baik, (b) aspek sikap K3 siswa kualifikasi baik dan (c) aspek tindakan K3 siswa berada pada kualifikasi sangat baik.

Kata Kunci: *Pengetahuan K3, Sikap K3,Tindakan K3*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu bersaing di era globalisasi. Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas tersebut perlu diperhatikan kesehatan dan keselamatan kerjanya. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat pekerja maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Tujuannya adalah untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman dan sehat sehingga dapat menekan serendah mungkin resiko kecelakaan dan penyakit (Friend & Khon, 2007).

K3 merupakan hal yang penting secara ekonomi, moral, dan hukum, keselamatan dan kesehatan kerja telah menjadi isu penting. Perusahaan sedang berusaha untuk tetap menguntungkan dalam ekonomi global yang semakin kompetitif, untuk ini perusahaan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja agar praktik bisnis tetap berjalan dengan baik. Bagi banyak perusahaan besar program keselamatan, kesehatan, dan lingkungan merupakan bentuk perlindungan kelangsungan hidup pekerjanya (Friend & Khon, 2007).

K3 menjadi suatu aspek yang sangat penting untuk dipahami, mengingat resiko bahayanya dalam penerapan teknologi tersebut. Peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan tugas semua orang yang terlibat dalam suatu pekerjaan. Subtansi dalam berbagai bentuk dapat menimbulkan pengaruh merugikan bagi K3 dan dapat memberikan efek kecelakaan kerja, misalnya kebisingan yang memiliki pengaruh utama kehilangan pendengaran akibat imbas bising (*noise induced hearing loos*) dan kebisingan      tersebut           dapat    menyebabkan kepengatan dan disorentasi.

Data dari *International Labor Organization*  (ILO), setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh karena penyakit atau kecelakaan akibat hubungan pekerjaan. Sekitar 300.000 kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan dan sisanya adalah kematian karena diakibatkan oleh hubungan pekerjaan, sekitar 160 juta penyakit akibat dampak dari pekerjaan baru setiap tahunnya. Data ILO menyebutkan bahwa, kematian terbanyak pada pekerja disebabkan oleh kanker akibat kerja sekitar 34 %, karena gangguan pendengaran, gangguan musculoskeletal, gangguan reproduksi dan masalah kejiwaan. Menurut *World Health Organitation* (WHO), hanya sekitar 5-10 % pekerja di negara berkembang dan 20-50 % pekerja yang ada di Negara industri mendapatkan pelayanan kesehatan kerja yang memenuhi standar (Buchari, 2007).

Berdasarkan data dari PT BPJS angka kecelakaan kerja tahun 2011 mencapai, 99.491 kasus. Jumlah tersebut meningkat dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2007 sebanyak 83.714 kasus, tahun 2008 sebanyak 94.763 kasus, tahun 2009 sebanyak 96.314 kasus dan tahun 2010 sebanyak 98.711 kasus sehingga rata-rata setiap hari kerja terjadi lebih dari 414 kasus kecelakaan kerja di perusahaan yang tercatat sebagai anggota BPJS.

Pelakasanaan program K3 di tempat kerja ternyata belum sepenuhnya terealisir dengan baik. penyebab faktor manusia yang tidak mengikuti aturan keselamatan kerja serta tidak adanya prosedur kerja yang aman juga alat yang tidak memenuhi syarat sehingga menjadikan faktor terjadinya kecelakaan kerja. Faktor lingkungan dari penyakit akibat kerja adalah kebisingan, pencahayaan, getaran, kelembapan udara serta mesin alat yang tidak sesuai dengan beban kerja. Apabila faktor lingkungan tidak dicegah dengan program K3, maka akan menyebabkan kerusakan pada pendengaran, gangguan pernapasan, kerusakan paru-paru, kebutaan, kerusakan jaringan tubuh akibat sinar ultraviolet, kanker kulit dan kemandulan (Danggur, 2006).

Berbagai faktor penyebab kecelakaan kerja menjadi ancaman dalam setiap kegiatan kerja, untuk itu pencegahan kecelakaan kerja harus dilakukan baik dilingkungan industri kerja maupun didunia pendidikan misalnya SMK yang menjadi dasar tenaga kerja profesional. Pengetahun tentang K3 sangat penting SMK sebagai kelompok teknologi dan industri yang merupakan tempat untuk mencetak tenaga kerja yang profesional yang siap bekerja, untuk menanamkan kebiasaan yang disiplin dalam melaksanakan prosedur K3 dalam bekerja.

Minimnya pengetahuan dan kesadaran siswa tentang K3 merupakan dampak terbesar akan terjadinya kecelakaan kerja, disamping itu juga kurangnnya pemahaman siswa tentang K3 dapat mempengaruhi prilaku siswa saat praktikum di bengkel maupun di dunia industri nantinya. Siswa SMK disarankan untuk memenuhi peraturan dan juga pedoman khususnya mengenai K3 di dalam melaksanakan praktikum di laboratorium agar dalam pelaksanaannya tidak mengalami kecelakaan kerja dan dapat melakukan praktikum dengan baik, bagi guru praktikum disarankan untuk memenuhi peraturan dan juga pedoman khususnya tentang keselamatan kerja di dalam melaksanakan praktikum agar dalam pelaksanaanya guru dapat membantu siswa dama mencegah kecelakaan kerja.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMKN 2 Sidenreng diperoleh informasi bahwa telah ada prosedur tata tertib keselamatan dan kesehatan kerja untuk siswa yang melaksanakan praktikum namun belum ada pengawasan secara khusus tentang penerapan K3. Belum lengkapnya perlengkapan *safety,* ruangan praktikum yang tidak sesuai dengan standar keselamatan dan kesehatan kerja, serta belum adanya sanksi yang ketat bagi siswa yang melanggar melakukan pelanggaran tata tertib keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan siswa tentang K3 masih dalam kategori rendah.

Permasalahan perilaku K3 siswa SMK tidak terlepas dari keberadaan siswa itu sendiri yang merupakan lulusan yang nantinya menjadi tenaga kerja tingkat SMK. Jika faktor K3 telah terpenuhi pada laboratorium maka faktor pemahaman, sikap dan perilaku para tenaga kerja dalam melaksanakan K3 yang harus menjadi perhatian, karena bagaimanapun mutakhir dan lengkapnya alat pelindung diri yang disediakan pihak sekolah, jika kesadaran dan perilaku dalam melaksanakan K3 dari para siswa kurang, maka masalah K3 akan tetap menjadi permasalahan dalam dunia ketenagakerjaan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang “Perilaku keselamatan dan kesehatan kerja siswa SMKN 2 Sidenreng pada pembelajaran praktikum “

**LANDASAN TEORI**

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku manusia yang dimiliki manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi dan genetika. Mengutip pendapat Kerch dan Crutchfiled (1962) yang mengatakan : *As we have already indicated, attitudes lie behind many of the significant and dramatic instances of man behavior. It is for reason that many psychologists regard the study of attitudes as the cenral problems of social psycology.*

Bimo Walgito (2003) berpendapat bahwa sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Sementara sikap pada umumnya mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu: komponen kognitif, konponen afektif dan komponen konatif. Selanjutnya menurut Notoatmodjo (2003), perilaku adalah sikap yang diekspresikan (*expressed attitudes*). Perilaku sikap saling berintreraksi dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain.

Perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2003) membagi perilaku manusia dalam 3 domain. **Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Keselamatan kerja menurut Mondy dan Noe (2005:360) adalah perlindungan karyawan dari luka-luka yang disebabkan oleh kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan. Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran. Kesehatan kerja adalah kebebasan dari kekerasan fisik. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stres emosi atau gangguan fisik.

Mangkunegara (2002:163) berpendapat bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur. Sedangkan Mathis dan Jackson (2002:245) menyatakan bahwa Keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. Kesehatan adalah merujuk pada kondisi umum fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku keselamatan dan kesehatan kerja siswa di SMKN 2 Sidenreng. Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 sidenreng dengan jumlah 480 siswa.

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilaksanakan pada 3 jurusan yang ada di SMKN 2 Sidenreng. Adapun jurusan tersebut yakni Jurusan Teknik Audio Vidio, Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Jurusan Teknik Sepeda Motor. Dengan mendeskiripsikan skor masing-masing variabel, maka akan diperoleh jawaban terhadap permasalahan yang diajukan yaitu tentang prilaku keselamatan dan kesehatan kerja siswa SMKN 2 Sidenreng. Berikut ini diuraikan hasil penelitian dari tiap jurusan tersebut.

**Pengetahuan**

Data dari indikator pengetahuan K3 siswa SMK 2 Sidenreng diperoleh dari hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa di 3 jurusan yakni jurusan TAV, TKR dan TSM dimana angket yang telah di isi dijumlahkan dan ditarik rata-ratanya menunjukkan menggambarkan pengetahuan siswa SMKN 2 sidenrang ada pada kategori “Baik” dengan persentase skor 71.4 %. Jurusan Teknik Audio Vidio memperoleh rata-rata 55.9, Jurusan Teknik Kendaraan Ringan memperoleh rata- rata 58 dan Jurusan Teknik Sepeda Motor dengan rata- rata 57.4 . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Persentase Pengetahuan K3 Siswa SMKN 2 Sidenreng

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jurusan | Rata-rata | Persentase |
| 1. | Teknik Audio Vidio | 55.9 | 69.8 % |
| 2. | Teknik Kendaraan Ringan | 58 | 72.5 % |
| 3. | Teknik Sepeda Motor | 57.4 | 71.7 % |
|  |  | 57 | 71.4 % |

Sumber : Hasil Pengolahan Data

**Sikap**

Hasil pengolahan data dari indikator sikap K3 siswa SMK 2 Sidenreng diperoleh dari hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa di 3 jurusan yakni jurusan TAV, TKR dan TSM dimana angket yang telah di isi dijumlahkan dan ditarik rata-ratanya menunjukkan menggambarkan sikap siswa SMKN 2 sidenrang ada pada kategori “Baik” dengan persentase skor 75.3 % . Jurusan Teknik Audio Vidio memperoleh rata-rata 53.9, Jurusan Teknik Kendaraan Ringan memperoleh rata- rata 53.7 dan Jurusan Teknik Sepeda Motor dengan rata- rata 55. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11 Persentase Sikap K3 Siswa SMKN 2 Sidenreng

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jurusan | Rata-rata | Persentase |
| 1. | Teknik Audio Vidio | 53.9 | 74.8 % |
| 2. | Teknik Kendaraan Ringan | 53.7 | 74.6 % |
| 3. | Teknik Sepeda Motor | 55 | 76 % |
|  |  | 54.2 | 75.3 % |

Sumber : Hasil Pengolahan Data

**Tindakan**

Data dari indikator tindakan K3 siswa SMK 2 Sidenreng diperoleh dari hasil pengamatan kepada siswa di 3 jurusan yakni jurusan TAV, TKR dan TSM dimana angket yang telah di isi dijumlahkan dan ditarik rata-ratanya menunjukkan menggambarkan pengetahuan siswa SMKN 2 sidenrang ada pada kategori “Sangat Baik” dengan persentase skor 87.8 %. Jurusan Teknik Audio Vidio memperoleh rata-rata 14.5, Jurusan Teknik Kendaraan Ringan memperoleh rata- rata 15.2 dan Jurusan Teknik Sepeda Motor dengan rata- rata 15.1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12 Persentase Tindakan K3 Siswa SMKN 2 Sidenreng

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jurusan | Rata-rata | Persentase |
| 1. | Teknik Audio Vidio | 13.6 | 85 % |
| 2. | Teknik Kendaraan Ringan | 13.8 | 86.2 % |
| 3. | Teknik Sepeda Motor | 14 | 87.5 % |
|  |  | 13.8 | 86.2 % |

Sumber : Hasil Pengolahan Data

# KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada BAB IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan K3 siswa SMK 2 Sidenreng yang meliputi pengertian K3, tujuan K3 dan syarat-syarat K3 berada pada kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 23 atau sebesar 71.4 persen.
2. Sikap K3 siswa SMKN 2 Sidenreng yang meliputi penerimaan terhadap K3, respon terhadap K3 dan tanggung jawab terhadap K3 berada pada kategori baik dengan perolehan skor rata-rata atau sebesar 75.3 persen.
3. Pelaksanaan K3 siswa SMK 2 sidenreng yang meliputi menaati peraturan K3, memperhatikan aspek K3 dan melaksanakan praktikum sesuai prosedur berada pada kategori sangat baik dengan perolehan skor rata-rata 13.8 atau sebesar 86.2 persen.

**Saran**

1. Untuk mencapai tujuan pelaksanaan K3 secara maksimal perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan pelaksanaan K3, perlu dilakukan pembinaan dalam rangka mengurangi tingkat resiko kecelakaan. Selain itu perlu pengawasan K3 diimbangi oleh sumber daya manusia yang terdidik, terlatih dan terampil, sehingga pembinaan K3 dapat dilakukan secara maksimal.
2. Pelaksanaan K3 pada kegiatan praktikum yang dilaksanakan dilaboratorium sekolah yang dilaksanakan secara rutin, sebaiknya dilakukan penyuluhan dan pelatihan K3 , agar dapat meningkatkan kepedulian guru dan siswa tentang bahaya yang munkin terjadi selama praktikum berlangsung.
3. Gambaran perilaku K3 yang ada di SMKN 2 sidenreng diharapkan dapat menjadi cerminan bagi SMK yang ada, sehingga diharapkan dapat menumbuh kembangkan etika dalam melaksanakan praktikum disekolah, dan dapat direkomendasikan pada peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan konteks K3 kearah yang lebih luas.

**DAFTAR PUSTKA**

Abidin Syamsuddin Makmum. 2003. *Psikologi Pendidikan Bandung* : PT Rosda              Karya remaja.

Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Arikunto . 1998. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka  Cipta

Azwar, S., 2005. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka             Pelajar

Barlington, J., Hutchinson, I., 2000. *Commitment vs. control-based safety practices,             safety reputation, and perceived safety climate*. Canadian Journal of             Administrative Sciences 17, 76–84.

Barling & Zacharatos, A. 1999. *High performance safety sistems: Management           practices for achieving optimal safety performance‟, paper presented at the           25th annual meeting of the Academy of Management*: Toronto.

Bimo Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

Blair, E. (2003). Culture & Leadership: Seven Key Points for Improved Safety            Performance. Professional Safety(6), 18-22.

Brigham, J.C. 1991*. Social pysikology, 2and edition*. New York: Haper Collins              Publisher Inc.

Buchari, 2007. Kebisingan Industri dan Hearing Conservation Program. [lecture             papers] koleksi umum. Medan: USU Repository

Campbell, J.P., Gasser, M.B. & Oswald, F.L. 1996. *The substantive nature of            performance variability‟, in Individual Differences and Behavior in            Organizations, ed. K.R. Murphy*, Jossey-Bass, San Fancisco

Chandra Yoga Aditama & Tri Hastuti. 2006. *Keshatan dan Keselamatan Kerja.              Jakarta*: UI-Perss.

Charles, A. Wentz. 1998. *Health dan environmental protection* . MHG.

Clarke, S. (2000). Safety Culture: Underspecified and Overrated? International              Journal of management Reviews, 2(1), 65-90.

Cooper, D., (2002), *Safety Culture – A Model for Understanding & Quantifying              Difficult Concept, Professional Safety*, 47(6), 3036.

Cox, SJ & Cheyne, AJT (2000*). Assessing Safety Culture in Offshore Environments.          Safety Science*. vol.34, no. 1-3, p111-129

Daryanto. 2008. *Keselamtan kerja otomotif*. Malang: Bumi Aksara.

Danggur Kondarus. 2006. *Keselmatan dan kesehatan kerja*. Jakarta: Litbang              Danggur&patners

Dahlan. 1990. Psikologi industry. Yogyakarta: Pustaka pelajar

DePasquale, Jason and E. Scott Geller. (1999). Critical Success Faktors for Behavior-            Based Safety: A Study of Twenty Industry-Wide Applications. Journal of             Safety Research, vol. 30, no. 4, page 237-249

Depkes RI, 1992. Undang-Undang Kesehatan No 23 Tahun 1992. Tentang           Kesehatan. Jakarta

Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi. 2006, *Subdinas pengawasan             ketenagakerjaan*. Jakarta.

Ferraro, L. 2002. Measuring Safety Climate: *The Implications for Safety            Performance*. The University of Melbourne.

Friend and Khon, P.J. 2007. *Fundamental of Occupational Safety and Helath.              Fourth Edition*. Government Institutes. Lanham, Maryland. Toronto

Gadd, S and Collins A M. (2002). *Safety Culture: A review of the Literatur*e. HSL           Draft Report

Geller, E. S. (2000). *Behavioral Safety Analysis: A Necessary Precursor to           Corrective  Action. Professional Safety*, 45(3), 29-36.

Glendon, A. I., and Litherland, D. K. \_2001\_. “*Safety climate factors, group         differences and safety behavior in road construction*.” Safety Sci., 39, 157–188.

Guldenmund, F W. (2000). *The Nature of Safety Culture: a Review of Theory and         Research*. Delft University of Technology, Kanaalweg 2b, The Netherlands

Hamin, Marsud. 1998. *Hiperkes keselamatan kerja pencegahan kecelakaan*. Ujung              pandang : PUSTAKAGAMA

Hale, AR. (2000). *Culture‟s confusions. Safety Science*. no.34, vo1-3, pp. 1-14.

Hagan, P. E., Montgomery, J. F., & O'Reilly, J. T. (2001). *Accident prevention             manual for business and industry (12th ed.).* Itasca, IL: National Safety             Council

Imamkhasani, Seomanto. 1991. *Dasar-dasar kerja bidang kimia dan pengendalian             bahaya besar*. Jakarta: ILO

Irawan & Basu Swastha DH. 1992. *Lingkungan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE

Isaac and Michael. 1981. *Model CIPP*. [www.google.com](http://www.google.com)

Juminam. 2003 *Pengetahuan dan perilaku tenaga kerja dalam penggunaan alat            pelindung diri*. Laporan penelitian Makassar.

Krech and Crutchfield. 1962*. Individual In Society*. London: McGraw-Hill Book Ltd

L,N Yusuf Syamsu, Dr. 1995. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT.            Remaja Rosdakarya.

Mangkunegara. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT          Remaja Rosda Karya

Mathis dan Jackson. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama.           Salemba Empat, Jakarta

Mearns, K.J., Flin, R., 1999. *Assessing the state of occupational safety—culture or           climate.* Current Psychology: Developmental, Learning, Personality, Social 18,           5–17

Mohtar, Anuar Mohd. 1992. *Personal protective Equipment Occupational Safety and              Healt In Malaysia*. Malaysia : NIOSH

Mondy, R. Wayne, and Robert M. Noe. 2005. *Human Resource Management. Ninth             Edition*. USA: Prentice Hall.

Muhibbinsyah. 1995. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT.             Remaja Rosdakarya

Mukono, H. J. 2006. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*, Surabaya: Air Langga.

Neal, A , Griffin, MA. & Hart, PM. 2000. *The impact of organizational climade on             safety climate and individual behavior*, safety scence Vol.34, Nol-3, 99-109.

New Comb, R.H., P.E, Bunner, T.M, Converse, Noesjirwan. 1987. Sosial psychology            (terjemahan), Bandung: CV.Dipanegoro.

Notoatmojo, Soekidjo. 2007. *Pendidikan dan perilkau kesehatan*. Jakarta: Balai             Pustaka.

Pidgeon, N. (1998).*Safety Culture: Key Theoretical Issues. Work and Stress*, Vol.12,           No.3, pp202-216.

Purwoto Yadi. 2007. *Etika Profesi*. Bandung: PT. Refika Oditama.

Poerwadarminta, W.J.S., Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka,             1990.

Rosskam E. 1996. *Controlling Hazard, International labour Office*. Geneva.

Sarwoto. 1991. *Dasar- dasar Organisasi dan manajemen*. Jakarta: Graha Indonesia.

Schuler, S. Randall. 1996*. Encycolopedia of Occupation Health and safety*             (terjemahan), Bandung: CV. Dipanegoro.

Soeripto. 1996. Higine perusahaan 1. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas               Indonesia.

Stojanović & Zdravković. 2002. *Motivation for occupational safety. Facta            universitatis series: working and living environmental protection*.           ,            serbia, yugoslavia pp. 179 – 187

Sutrisno, Kusmawan Ruswandi, 2007, Prosedur Keamanan,Keselamatan dan             kesehatan Kerja, Galia, Jakarta

Surakhmad. 1980. *Perkembangan peserta didik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suma’mur. 1998. *Higine perusahaan dan keselamatan kerja*. Jakarta : Haji                 Masagung

Sutrisno Hadi. 1989. *Manajemen penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Sunyoto, Danang. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Center for          Academic Publishing Service.

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta

Turner, B. A. (1994). Causes of Disaster: Sloppy Management. British Journal

Wijaya, A. 2004. *Pencemaran lingkungan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Winardi, J.2004 . *Manajemen perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenada Media.

Zohar, D. (2000). *A group level model of safety climate: Testing the effect of group             climate on microaccidents in manufacturing jobs*. Journal of Applied             Psychology, 85, 4, 587596.